

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan Model Pembelajaran Paikem Tandur pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 4 Cirebon dilaksanakan secara sistematis oleh guru melalui berbagai tahapan, mulai dari salam pembuka, apersepsi, pemantik visual, pengaitan materi dengan kehidupan siswa, hingga refleksi dan penutupan yang menyenangkan. Dalam proses pembelajaran ini, guru tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, sesuai dengan prinsip-prinsip Paikem Tandur. Hasil penyebaran angket pada variabel X (model Paikem Tandur) menunjukkan bahwa 20 butir pernyataan valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,349). Dari hasil perhitungan penggunaan Model Pembelajaran Paikem Tandur pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada di MtsN 4 Cirebon termasuk kriteria Baik dengan persentase 78%.
2. Pada variabel Y (keaktifan siswa), angket yang digunakan juga dinyatakan valid dan reliabel. Nilai validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan nilai reliabilitasnya sebesar 0,896. Berdasarkan hasil uji Independent Sample T-Test menyatakan bahwa nilai T_{hitung} sebesar 2,076 $>$ T_{tabel} sebesar 2,000 untuk keaktifan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan signifikansi 5 % (0,05) maka H_a diterima dan H_o ditolak, maka bahwa Model Pembelajaran Paikem Tandur sangat signifikan dalam meningkatkan keaktifan siswa di MTs Negeri 4 Cirebon Berdasarkan uji koefisien determinasi, keaktifan siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional hanya sebesar 21,7%. Sementara itu, kelas eksperimen yang menggunakan model Paikem Tandur mencapai 63,7%.
3. Berdasarkan data Koefisien Determinasi di peroleh nilai R Square dari Keaktifan siswa dikelas control sebesar 0,217 (21,7%) dan keaktifan

siswa dalam kelas eksperimen sebesar 0,637 (63,7%). Maka dapat diketahui peningkatan keaktifan siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Paikem Tandur adalah sebesar 45,6%

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih hidup, menyenangkan, dan bermakna. Adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Penerapan Model Pembelajaran Paikem Tandur diharapkan dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guru perlu lebih kreatif dalam merancang aktivitas pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan kontekstual agar siswa terdorong untuk lebih terlibat dan berpartisipasi secara aktif selama proses belajar berlangsung.

b. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat, rasa ingin tahu, dan keterlibatan aktif. Melalui penerapan model Paikem Tandur, siswa didorong untuk tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat, serta menunjukkan hasil belajar melalui kegiatan presentasi atau kerja kelompok.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan tetap menggunakan Model Pembelajaran Paikem Tandur untuk meningkatkan keaktifan siswa pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga dapat mengeksplorasi bagaimana implementasi model ini dapat disesuaikan dengan kondisi kelas, karakteristik siswa, serta media pembelajaran

yang mendukung agar keaktifan siswa dapat terus ditingkatkan secara optimal.

